

LAPORAN KEMAJUAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI



PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK INTERIOR DARI BILIK MOTIF BAMBU
DI DESA GUNUNG BUNDER 2 KABUPATEN BOGOR

TIM PENGUSUL:

HAPIZ ISLAMSYAH, S.Sn., M.Ds (Ketua) NIDN: 0309098203
RATIH MAHARDIKA, S.T., M.Ds (Anggota) NIDN: 0314088601

UNIVERSITAS TRILOGI
AGUSTUS 2018

**LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN
PENGABDIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI**

Judul Penelitian	: Pelatihan Pembuatan Produk Interior Dari Bilik Motif Bambu di Desa Gunung Bunder 2 Kabupaten Bogor
Kode>Nama rumpun ilmu	: 709/Desain Produk
Ketua Tim Pelaksana	
a. Nama Lengkap	: HAPIZ ISLAMSYAH, S.Sn., M.Ds
b. NIDN	: 0309098203
c. Jabatan Fungsional	: -
d. Program Studi	: Desain Produk
e. Nomor HP	: 081381713919
f. Alamat e-mail	: Hapizislamsyah@trilogi.ac.id
AnggotaPeneliti (1)	
c. Nama Lengkap	: RATIH MAHARDIKA, S.T., M.Ds.
d. NIDN	: 0314088601
Biaya Penelitian	: - diusulkan ke Universitas Trilogi Rp 5,000,000 - yang telah digunakan Rp 2,844,590

Jakarta, 20 Desember 2018

Ketua Tim Pelaksana



(Haiz Islamsyah, S.Sn., M.Ds)
NIK 160701



Mengetahui,
Kepala LPPM

(Dr. P. Setia Lenggono)
NIK 140115

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
LembarPengesahan	
Daftar Isi.....	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
RINGKASAN.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang.....	
1.2 Tujuan Pelaksanaan.....	
1.3 Manfaat Pelaksanaan.....	
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN.....	
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	
3.1. Jenis dan model Pelaksanaan.....	
3.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	
3.4. Metode Pelaksanaan.....	
BAB IV. KEMAJUAN PENGABDIAN	
BAB V. RENCANA KEGIATAN.....	
BAB VI. PENGGUNAAN DANA.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. RINCIAN PENGGUNAAN DANA.....	
Lampiran 3. Surat pernyataan ketua Pelaksana (terlampir).....	

RINGKASAN

Bambu adalah tanaman yang mudah ditemui di hampir seluruh daerah di Indonesia. Karakter lentur, kuat dan tahan cuaca menjadikan bambu lazim digunakan sebagai material bangunan. Bilik bambu adalah material bangunan yang perlahan ditinggalkan masyarakat penggunaanya sekarang hanya bersifat sebagai pelapis dinding, mirip dengan fungsi *wallpaper* bagi tembok atau dinding. Perubahan tren dan gaya hidup secara global membutuhkan upaya memberikan nilai tambah bagi kerajinan bamboo. Salah satunya dengan menggunakan material yang berasal dari alam sehingga mengurangi resiko polusi dan aman terhadap penggunaanya.

Pola yang dihasilkan juga tidak pernah berubah yaitu pola bunga dengan kelopak yang berjumlah genap. Motif bunga didapat dengan menyelipkan lembaran bambu yang berwarna gelap sehingga terbentuklah motif bunga tersebut. dalam perkembangan tren saat ini, pengembangan motif anyaman sangat dibutuhkan sebagai salah satu upaya pengembangan produk. Hingga saat ini bilik motif hanya berupa lembaran anyaman bambu yang diaplikasikan sebagai dinding atau plafon rumah. Belum ada turunan produk lainnya dari bilik motif, misalnya diproduksi dalam bentuk produk interior dekorasi rumah.

Kata Kunci : Pewarna alami, pola anyaman bambu, produk interior

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bambu adalah tanaman yang mudah ditemui di hampir seluruh daerah di Indonesia. Karakter lentur, kuat dan tahan cuaca menjadikan bambu lazim digunakan sebagai material bangunan. Salah satu teknik yang menjadikan bambu sebagai sediaan material bangunan lembaran adalah dengan teknik dianyam. Bilik bambu adalah material bangunan yang perlahan ditinggalkan masyarakat penggunaannya, menurut Willy (2005 : 8) tahun 1905 pemerintah kota jaman Kolonial memberlakukan Undang – Undang bangunan yang tegas mengatur sistem konstruksi bangunan agar menghindari lapisan berongga pada dinding, karena dapat menjadi sarang tikus. Akibatnya bangunan yang menggunakan konstruksi dan bilik bambu digantikan kayu. Selanjutnya, rata – rata saat ini bangunan di Indonesia menggunakan tembok batu – bata atau beton.

Nasib bilik bambu saat ini hanya dipergunakan untuk tujuan estetis saja bahkan sudah mengalami penurunan fungsi, awalnya sebagai dinding, sekarang hanya bersifat sebagai pelapis dinding, mirip dengan fungsi *wallpaper* bagi tembok atau dinding. Pergeseran fungsi yang terjadi pada kerajinan bilik bambu ini membutuhkan *repositioning* agar dapat bersaing dalam pasar urban atau global. Salah satu peran bilik sebagai pembangun aspek estetis akan membutuhkan peran eksplorasi pada elemen visual saja, misal pada motif anyaman, aspek CMF yaitu *color*, *material* dan *finishes*. Karakter kerajinan bilik bambu yang diproduksi oleh pengrajin desa Gunung Bunder 2, Bogor saat ini berdasarkan pengkategorian CMF maka dapat digambarkan sebagai bilik tradisional yang terkesan berat, kaku dan terasa sekali identitas etnik nya. Hal ini sejalan dengan Guitterez dkk (2016 : 1) kelebihan dari kerajinan bambu adalah memiliki karakter visual yang khas.

Saat ini, luasan hutan bambu di Desa Gunung Bunder 2 sangat melimpah, namun anyaman bambu yang dibuat masyarakat cenderung berjalan di tempat. Penduduk usia muda dan anak-anak terlihat tidak merasa bangga akan potensi dan tradisi bambu yang ada. Sehingga kemampuan mengolah bambu menjadi bilik motif hanya dimiliki oleh generasi orang tua saja. Selain itu harga yang rendah dari selembar bilik motif bambu, menjadi alasan utama bagi generasi muda di Desa gunung Bunder 2 untuk memilih pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik. Dengan kondisi tersebut, menjadikan bilik motif bambu tidak banyak berkembang. Hingga saat ini

bilik motif hanya berupa lembaran anyaman bambu yang diaplikasikan sebagai dinding atau plafon rumah. Belum ada turunan produk lainnya dari bilik motif, misalnya diproduksi dalam bentuk produk interior dekorasi rumah.

I.2 Rumusan Masalah

1. Pengrajin bilik motif bambu hingga saat ini hanya menghasilkan produk kerajinan yang sama dari masa ke masa. Sehingga sangat rendah inovasi yang dilakukan dalam mengembangkan bambu sebagai salah satu kearifan lokal
2. Belum ada turunan produk lainnya dari bilik motif sebagai salah satu alternatif pengembangan bilik motif bambu

I.3 Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana kemampuan yang dapat dicapai oleh pengrajin bilik motif dalam mengembangkan produk turunan anyaman bilik motif dengan memasukkan peranan desain dalam proses produksinya.
2. Memberikan beberapa kemungkinan desain produk interior dari bilik motif dengan memasukkan unsur pewarna alam dan pola dalam aplikasi anyaman sebagai upaya penambahan nilai estetis.

I.4 Manfaat

Memberikan sumbangan alternatif ragam pengembangan produk anyaman bilik motif bambu yang dapat dihasilkan tidak hanya oleh pengrajin bilik motif di Desa Gunung Bunder 2, tetapi juga bagi pengrajin atau pelaku kreatif material bambu lainnya sehingga kerajinan anyaman bambu, khususnya bilik motif mampu dihargai dengan harga yang lebih baik dan dapat diperhitungkan sebagai salah satu sumber penghasilan yang lebih baik.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang telah dinyatakan pada BAB I, terdapat dua permasalahan yaitu daya inovasi dari pengrajin yang masih rendah dan varian produk turunan dari anyaman bilik motif bambu yang belum pernah dicoba untuk dibuat. Daya inovasi yang rendah terlihat pada hasil anyaman yang masih berupa lembaran besar ukuran 3 meter x 2 meter yang fungsinya hanya digunakan untuk bilik (dinding) rumah atau bisa juga digunakan sebagai plafon pengganti lembaran *gypsum*. Pengrajin hanya terbiasa membuat lembaran anyaman, dan belum pernah membuat anyaman dalam bentuk yang lain. Selain daya inovasi yang rendah, juga belum ada varian produk turunan dari anyaman bilik motif. Dalam PKM yang sedang berjalan saat ini, maka pengrajin bilik motif Desa Gunung Bunder 2 akan diberikan solusi:

1. Pelatihan pembuatan produk turunan anyaman bilik motif bambu, untuk tahapan ini akan diberi pelatihan pembuatan produk interior rumah.
2. Produk interior yang akan dicoba diproduksi oleh pengrajin adalah *stool (a simple seat without a back or/and an arms)*. Dengan mengambil ide anyaman pengki atau yang biasa digunakan untuk serokan sampah.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1. Jenis dan model Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilaksanakan termasuk jenis kualitatif dengan model *Research and Development*.

3.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Februari 2019. Pelaksanaan bertempat di desa Gunung Bunder 2, Kabupaten Bogor, Jawa Barat studi lokasi pengrajin anyaman bambu bilik motif, studi ketersediaan bahan baku kerajinan anyaman, dan studi kapasitas kemampuan pengrajin disertai dengan peralatan yang dimiliki. Adapun penggunaan mitra bengkel Program studi Desain Produk Universitas Trilogi sebagai tempat pengembangan anyaman

3.3. Metode Pelaksanaan

Jenis bambu yang digunakan adalah Bambu tali (*Gigantochloa apus Bl. Ex (Schult.f.)*) karena kelenturan bahan dan mudah didapat di lokasi. Selain itu Bambu Tali atau yang biasa disebut dalam bahasa Sunda *awitali* merupakan bahan baku utama kerajinan anyaman bambu untuk daerah Jawa Barat, selain itu ada bambu betung. Kedua jenis bambu yang memiliki peluang cukup besar untuk dikembangkan sebagai bahan anyaman) karena potensinya yang cukup besar dan banyak ditemukan di lahan-lahan milik rakyat di pulau Jawa. Kedua jenis bambu ini merupakan bambu yang paling banyak dimanfaatkan untuk keperluan bangunan rumah dan bahan kerajinan. Tahap pelaksanaan PKM ini adalah dengan memberikan pelatihan sederhana pengembangan turunan produk anyaman bilik motif yaitu:

1. Pelatihan pembuatan produk turunan anyaman bilik motif bambu, untuk tahapan ini akan diberi pelatihan pembuatan produk interior rumah.
2. Produk interior yang akan dicoba diproduksi oleh pengrajin adalah *stool (a simple seat without a back or/and an arms)*. Dengan mengambil ide anyaman pengki atau yang biasa digunakan untuk serokan sampah.

Dimana sebelum masuk pelaksanaan, maka dipersiapkan terlebih dahulu bahan bambu yang akan dipakai dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemilihan dan penebangan bambu yang memiliki umur ideal, tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Bambu yang ideal adalah yang memiliki ruas bambu yang cenderung saling sejajar. Metode penebangan bambu dilakukan melalui metode tebang habis dan tebang pilih. Pada metode tebang habis, semua batang bambu ditebang baik yang tua maupun yang muda, sehingga kualitas batang bambu yang diperoleh bercampur antara bambu

yang tua dan yang muda. Penebangan bambu yang terbaik adalah saat musim hujan akan berakhir karena pada masa ini batang bambu akan memiliki kandungan pati lebih sedikit dibandingkan di musim yang lainnya.

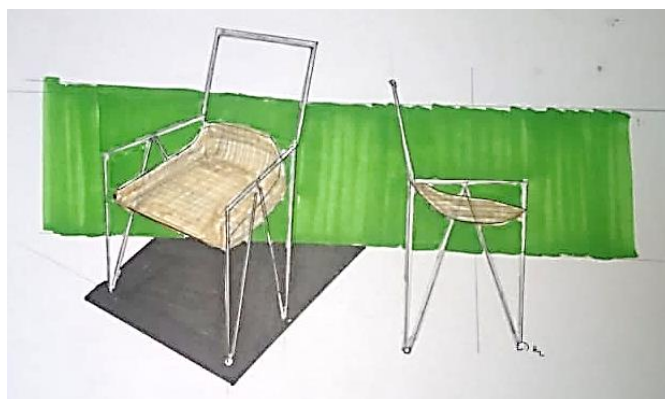
2. Persiapan alat seperti gergaji, pisau, paku kecil dan parang
3. Membelah bambu secara sinkron dengan buku-bukunya
4. Pengawetan bambu, dilakukan melalui pengeringan bambu dibawah sinar matahari, membutuhkan waktu beberapa hari agar bambu benar – benar kering.
5. Pengeringan bambu, dilakukan dengan cara pengeringan bambu secara alami yaitu dengan cara disimpan ditempat terbuka (air drying), atau dengan proses tambahan seperti pengasapan, pengeringan dengan energi tenaga surya (*solar collector drying*) atau kombinasi dengan energi tungku, dan pengeringan dalam dapur pengering.
6. Bambu kering dibelah vertikal menjadi dua bagian, membetuk konfak
7. Bambu diraut dengan pisau raut. Kemudian ditentukan lebar bilah bambu yang diinginkan untuk dianyam dalam ukuran yang lebih kecil.

BAB IV

KEMAJUAN PENGABDIAN

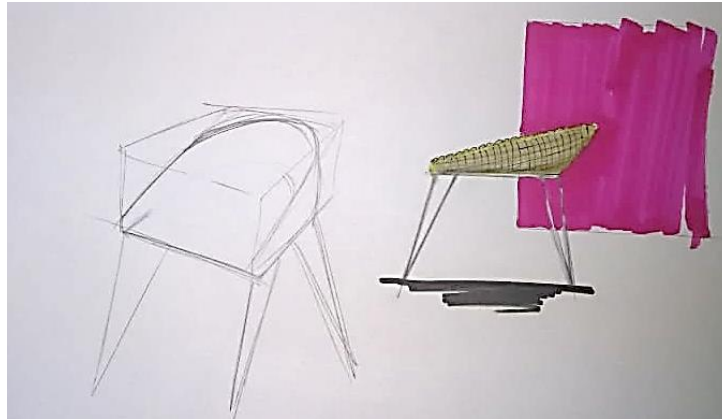
Kemajuan dalam tahap PKM ini adalah baru dalam tahap konsep desain *stool* sebagai produk interior yang akan diuji cobakan dalam pelatihan pembuatan produk interior produk dari bilik motif bambu. Desain *stool* sebagai salah satu solusi yang ditawarkan dan yang paling memungkinkan untuk dibuat dengan memanfaatkan anyaman bilik motif yang sudah dibuat oleh pengrajin di Desa Gunung Bunder 2. Desain *stool* yang sederhana dan dikombinasikan dengan material alam lainnya. Material yang akan digunakan sebagai bahan tambahan yaitu material kayu jati belanda atau kayu *oak*. Kayu jati belanda merupakan kayu yang dihasilkan dari tumbuhan natif negara-negara tropis, namun karena kekuatannya tersebut sejak jaman dulu sering dipakai sebagai bahan baku kayu peti kemas dari negara Belanda. Berbagai kelebihan dari material tambahan tersebut adalah warna material yang cerah, harga yang lebih murah disbanding material kayu lainnya, sudah terstandar tingkat kekeringan kayu, dan corak guratan kayu yang lebih cantik. Sehingga dengan kelebihan-kelebihan tersebut akan sangat mudah dikombinasikan dengan material anyaman bambu. Selain itu juga akan menjadi nilai tambah dari anyaman bambu bilik motif yang dihasilkan.

Desain *stool* yang akan dilatih kepada pengrajin anyaman bambu Desa Gunung Bunder 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *stool* 1

Pada gambar 1, desain *stool* dengan mengambil ide desain untuk bagian alas duduk seperti model pengki sampah atau sodokan yang terbuat dari anyaman anyaman bambu. Bentuk pengki juga seperti pincuk daun pisang yang disemat dengan lidi di salah satu sisinya sehingga terdapat bagian yang cekung. Jika diamati lebih dekat, cekungan tersebut seperti alas duduk kursi. Dan bentuk anyaman pengki tersebut akan dikombinasikan dengan anyaman bilik motif yang ada di Desa Gunung Bunder 2.



Gambar 2. Desain *stool* 2

Pada gambar 2 di atas terdapat gambar *stool* yang berbeda dengan desain pada gambar 1. Pada gambar 2 *stool* didesain tanpa sandaran punggung dan sandaran tangan. Desain yang dikembangkan hanya memberikan kaki pada alas duduk model pengki tersebut.

Tahapan yang akan dilakukan dalam pemberian pelatihan pengembangan produk anyaman bilik motif bambu setelah dilakukan proses persiapan bahan material bambu anyaman itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan pengrajin anyaman bilik motif yang disesuaikan dalam bentuk pengki bukan berupa lembaran seperti biasanya mereka buat
2. Memberikan pengrajin pengetahuan cara mengolah bahan material lain selain bambu yang dapat dikombinasikan dengan anyaman bilik motif dan, yaitu kayu jati belanda

Motif anyaman yang digunakan pada pengki merupa kan jenis anyaman tunggal, sedangkan motif anyaman yang digunakan pada bilik motif adalah jenis anyaman kembangan atau mata itik yang dapat dilakukan dengan beberapa teknik anyaman. Anyaman tunggal pada pengki dilakukan dengan cara satu-satu prosess penganyamannya, biasanya anyaman pada pengki dibuat tanpa menggunakan kulit bambu atau mengambil bagian dalam (daging) bambu yang lebih mudah dan lentur jika ditekuk atau dipilin sebagai kuncian anyaman. Anyaman kembangan atau mata itik pada bilik motif bisanya juga menggunakan anyaman jenis tunggal, namun juga menggunakan anyaman bilik atau biasa disebut anyaman dua-dua. Ayaman bilik motif menggunakan bagian kulit bambu dan kulit kirei sebagai motif nya. Terdapat perlakuan yang berbeda pada saat penggunaan antara bagian dalam dan kulit bambu.



Gambar 3. Anyaman Bilik Motif



Gambar 4. Anyaman tunggal pada pengki

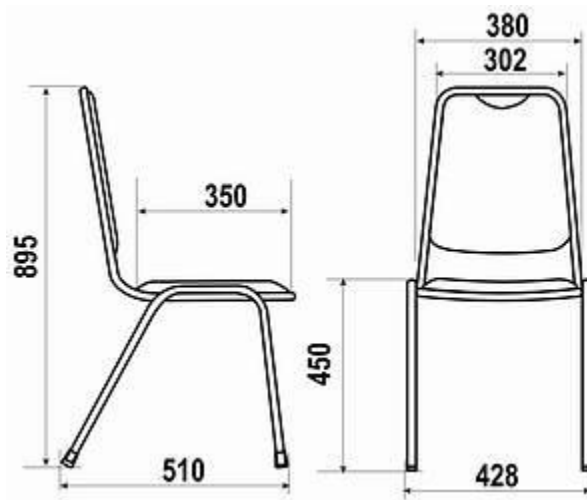
Telah dicoba beberapa kemungkinan material bambu yang dapat digunakan sebagai alas duduk berbentuk pengki. Jika menggunakan bagian kulit bambu karena harus menyesuaikan pada anyaman bambu bilik motif, maka ketebalan bilah bambu harus disesuaikan dengan ketebalan bilah bambu yang digunakan untuk anyaman pengki yaitu sekitar 2 mm. Selain itu lebar bilah juga harus disesuaikan menjadi lebih kecil sekitar 5 mm.

Selain itu juga diperlukan penyusuaian ukuran pengki agar lebih sesuai dengan ergonomic manusia. Ukuran pengki pada umumnya lebar sisi ujung datar sekitar 35 cm. Untuk sisi panjang pengki pada umumnya sekitar 38 cm. Dan sisi belakang yang menyempit dan cekung memiliki panjang sekitar 17 cm. Dengan ukuran pengki pada umumnya tersebut, perlu disesuaikan dengan ukuran ergonomic posisi duduk manusia pada umumnya. Ukuran alas duduk pada kursi yang ergonomic yaitu lebar dudukan sekitar 38 – 40 cm, panjang alas duduk minimal 35 cm, dan nantinya tinggi kaki kursi sekitar 45 cm.

Berikut dokumentasi pengukuran pengki yang akan dijadikan sebagai alas duduk dalam pengembangan anyaman bambu bilik motif seagai produk interior:



Gambar 5. Ukuran dimensi pengki yang akan dikembangkan sebagai desain alas duduk.



Gambar 5. Ukuran ergonomic kursi dalam ukuran milimeter. Gambar diunduh dari <https://www.mainharga.com/kursi-kantor-sakata/kursi-kantor-chitose-sakata-n-daftar-harga-furniture-dan.html> pada tanggal 1 februari 2019

Berdasarkan panduan ukuran ergonomic kursi pada gambar 5 di atas maka perlu penyesuaian ukuran

BAB V
RENCANA KEGIATAN

Berikut jadwal kegiatan PKM yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

NO	NAMA KEGIATAN	NOVEMBER					DESEMBER					JANUARI					FEBRUARI				
	Merencanakan Pelaksanaan																				
	<i>Pre Liminary Research</i>																				
	Data Lapangan																				
	Survey Lokasi Pengrajin di Gunung Bunder																				
	Wawancara dan observasi proses pengerjaan bilik bambu																				
	Dokumentasi material bilik bambu																				
	Studi Pustaka mengenai Teknik Anyaman																				
	Studi pustaka mengenai Desain Produk Interior (kursi/stool)																				
	Analisis Data Awal (menentukan desain kursi/stool)																				
	Teknik Anyaman yang dipilih																				
	Uji Laboratorium/Bengkel																				
	Ujicoba Bahan																				
	Ujicoba bahan <i>coating/finishing</i>																				
	Analisis Data Uji Laboratorium/Bengkel																				
	Penyusunan Laporan Pelaksanaan																				
	Penyusunan Artikel untuk Jurnal																				

Tabel 5.2 Jadwal Pelaksanaan

BAB VI
PENGUNAAN DANA

5.1 Biaya Pelaksanaan

Kebutuhan anggaran yang disetujui dalam PKM ini adalah sebesar Rp 5.000.000,-. Dalam penggunaan dana tersebut dalam pelaksanaan PKS adalah sebagai berikut :

Tabel 5.1 Biaya Pelaksanaan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan (Rp)
1	Peralatan Penunjang	1.249.800
2	Bahan Habis Pakai	750.000
3	Perjalanan	844.790
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan final)	0
Total		2.844.590

DAFTAR PUSTAKA

- Anzani,dkk., Pewarna Alami Daun Sirsak (*Annona muricata* L.) untuk Kain Mori Primiissima (Kajian: Jenis dan Konsentrasi Fiksasi), *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* Volume 5 Nomor 3: 132-139 132, 2016
- Gutierrez, dkk, *Feasibility of Coloring Bamboo with the Application of Natural and Extracted Fungal Pigments*,www.mdpi.com/journal/coatings 2016
- Hartini, dkk., Model Pemilihan Bahan Pewarna Alam Coklat Batik Tulis Solo Dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (Ahp) , *J@TI Undip*, Vol IX, No 2, Mei 2014, Semarang.
- Indrianingsih dkk.,MakalahSeminar Nasional Kimia Dan Pendidikan Kimia V“Kontribusi Kimia dan Pendidikan Kimia dalam Pembangunan Bangsa yang Berkarakter Jurusan PMIPA FKIP UNS”, 6 April 2013, Solo
- Industrial Design Centre Indian Institute of Technology Bombay, *Coloring Bamboo Strips with Natural Dyes*,2003
- Isoaho, Heini, Thesis Industrial design ,*COLOR, MATERIAL AND FINISH DESIGN Bachelor's* , KYAMK University of Applied Science, 2016
- INVISTA Global Color Trend Forecast, 2017/18
- Karpagam, dkk, *Natural Dyeing with Ventilago Madraspatna on Bamboo and Linen Knitted Fabrics*, *PSGCAS Search: A Journal of Science and Technology* Volume: 3 No. : 1, ISSN: 2349 – 5456
- Rahmawati, Rita , Skripsi Peningkatan Nilai Estetika Anyaman Bambu Melalui *Finishing* Teknik Batik , Departemen Hasil Hutan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor 2009
- Suheryanto, Dwi, *Natural Dyes – Ensiklopedia zat warna alami dari tumbuhan untuk industri batik* ,Penerbit Andi Yogyakarta 2016
- Sutardi ,dkk., Informasi sifat dasar dan kemungkinan penggunaan 10 bambu, Pusat Pelaksanaan Dan Pengembangan Hasil Hutan Badan Pelaksanaan, Pengembangan Dan Inovasi Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, Seri Paket Iptek, Bogor, 2015
- Willy ,Deny , Diktat Mata Kuliah FURNITUR TRADISIONAL DI 40A5 (Bambu, Rotan) ,PENERBIT ITB Tahun Program Studi Desain Interior Departemen Desain Fakultas Seni Rupa & Desain Institut Teknologi Bandung 2005
- Yuanda , dkk.,Motif Hias Pada Kerajinan Anyaman Bambu Di Kejapa Bamboo Handicraft, Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng , Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran

No	Tanggal	Anggaran	Uraian	No. Bukti	Jumlah
1	25/11/18	Peralatan Penunjang	Panci Oblong		115,000
			Baskom Stainless		15,000
			Alu batu (penumbuk)		20,000
			Cetakan		8,000
			Parutan Stainless		5,000
			Pisau		16,000
			Cobek (alas tumbukan)		16,000
			Panci kecil		22,000
			Tusuk Sate Bambu (kulit bambu)		10,000
			Tusuk Sate Bambu		15,000
			Golok Kalep		40,000
			Golok Kayu		60,000
			Talenan Kayu		15,000
			Penjepit Stainless		7,000
			Gas Kompor Portabel		22,000
			Contoh Anyaman Pincuk Bambu		14,000
			Sodet Kayu Panjang		30,000
			Contoh Anyaman Pengki		10,000
			Contoh Anyaman Gradasi		215,000
			Contoh Anyaman Rumbe		120,000
	23/11/18		Storage Box		89,900
	26/11/18		Toples 8Lt (penyimpanan bahan warna)		30,000
			Ikimura Stainlesssteel		351,000
			Total		1,249,800
2	16/11/18	Bahan Habis Pakai	Kulit Bambu, Daging Bambu, Bahan Kirei		250,000

			Kayu Jati Belanda		500,000
			Total		750,000
3	16/11/18	Biaya Perjalanan	BBM 23.55lt		183,690
	19/11/18		Top Up Gojek		150,000
	26/11/18		Top Up Gojek		150,000
	19/12/18		Top Up Gojek		150,000
	16/11/18		E-Toll		9,500
					9,500
					10,000
	25/11/18		Ongkir Barang Belanja		25,000
	16/11/18		Oleh-Oleh untuk pengrajin Kayu (makanan)		89,100
			Makan Siang Tim		63,000
	16/11/18		Biaya Parkir		2,000
	20/11/18		Biaya Parkir		3,000
			Total		844.790



UNIVERSITAS TRILOGI

Teknopreneur, Kolaborasi dan Kemandirian

SURAT PERNYATAAN KETUA TIM PENGABDIAN/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hapiz Islamsyah, S.Sn., M.Ds
NIDN : 0309098203
Pangkat/Golongan : -
Jabatan Fungsional : -

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul:

PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK INTERIOR DARI BILIK MOTIF BAMBU DI DESA GUNUNG BUNDER 2 KABUPATEN BOGOR

yang diusulkan dalam skema Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Universitas Trilogi bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Universitas Trilogi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 23-Agustus-2018

Mengetahui
Kepada PPM Universitas Trilogi,

(Dr. Setia Lenggono)
NIK 140115

Yang Menyatakan



(Hapiz Islamsyah, S.Sn., M.Ds)
NIK 160701